

## **Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Lingkungan Alam dan Buatan Melalui Metode Peta Konsep**

Sukaji

**SDN 3 Jatiprahu Kecamatan Karangn Kabupaten Trenggalek**

Email: [sukajisdn3kedungsigit@gmail.com](mailto:sukajisdn3kedungsigit@gmail.com)

**Abstrak:** Pembelajaran IPS di SD N 3 Jatiprahu dilaksanakan cenderung ke arah pembahasan teori yang bersifat khusus (tematik teoritik) dan berdasarkan materi yang ada di dalam buku (*text book oriented*) sehingga terkesan bahwa bidang ini terdiri dari materi hafalan, dan kurang variatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya metode peta konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, diperoleh nilai rata-rata pra tindakan sebesar 60.60 sedangkan pada siklus I sebesar 68.80. Nilai rata-rata tes pasca tindakan Siklus II sebesar 78.40. Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM juga semakin meningkat, pada tes pra tindakan siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 25%, selanjutnya pada tes pasca tindakan siklus I siswa yang sudah mencapai KKM meningkat menjadi 60%, dan terakhir pada tes pasca tindakan Siklus II meningkat menjadi 85%

---

### **Tersedia Online di**

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima pada: 27-01-2021

Disetujui pada: 30-01-2021

Dipublikasikan pada: 31-01-2021

---

### **Kata Kunci:**

Hasil Belajar, IPS, Metode Peta Konsep

---

### **DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v5i1.323](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i1.323)

---

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dimasa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dalam proses pembelajaran guru sebagai pengajar dan siswa sebagai subjek belajar, diharapkan terdapat hubungan timbal balik dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Para ilmuwan diharapkan agar mengembangkan berbagai pengetahuan, misalnya metode, media, strategi dalam mengajar dan ilmu-ilmu lain yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut (Kardi. 1997). Upaya meningkatkan hasil belajar IPS, diharapkan siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan inovatif yang sangat baik bagi pengembangan diri, intelektual, dan sosialnya.

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakannya dalam membangun gagasan (Darsono, 2000). Tanggung jawab belajar memang ada pada diri siswa, tetapi guru juga perlu menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motifasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar. Hasil belajar merupakan uraian untuk menjawab pertanyaan "Apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan oleh siswa" Hasil belajar ini merefleksikan keeluasaan, kedalaman, dan

kompleksitas (secara bergradasi) dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu (Dahar, 1988). Perbedaan tentang kompetensi dan hasil belajar terdapat pada batasan dan patokan-patokan kinerja siswa yang dapat diukur (Sugandi, 2006).

Ilmu pengetahuan sosial sebagai mata pelajaran tidak semata membekali ilmu saja lebih dari itu membekali juga sikap atau nilai dan keterampilan dalam hidup bermasyarakat sehingga mereka mengetahui benar lingkungan, masyarakat dan bangsanya dengan berbagai karakteristiknya. Tujuan untuk memanusiakan manusia (siswa) melalui hubungan seluruh aspek manusia agar mereka tidak merasa asing dilingkungan masyarakatnya sendiri (Gunawan, 2011). Menurut Sudjana (2006) pembelajaran IPS SD mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial, memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Sistem pengajarannya menelaah dan mengkaji gejala atau masalah sosial dan berbagai aspek kehidupan sosial, serta pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Secara aplikatif, strategi penerapan peta konsep dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa, memiliki strategi memperkenalkan peta konsep mencakup dua aktivitas menurut Novak dan Gowin (1984) mempersiapkan peta konsep yang meliputi kegiatan sebagai berikut: (1) buatlah daftar kata-kata yang cukup dikenal oleh siswa pada papan tulis untuk objek-objek dan kejadian/peristiwa (2) tanyakanlah kepada siswa, bagaimanakah mereka menggambarkan hubungan apabila mereka mendengarkan kata lingkungan alam dan lingkungan buatan. (3) buatlah daftar kata-kata penghubung seperti adalah, dengan, berupa, sehingga, dapat. (4) buatlah beberapa kalimat pendek yang menggambarkan rangkaian kata-kata konsep dan kata penghubung sehingga dapat bermakna. (5) siswa ditugaskan untuk membuat kalimat-kalimat pendek dari konsep-konsep dan kata penghubung yang diberikan. (6) pilihlah materi dari buku yang sesuai dengan penggunaan metode peta konsep.

Berdasarkan data hasil ujian semester genap di kelas II SD Negeri 3 Jatiprahu, menunjukkan data hasil belajar IPS masih tergolong rendah, yang ditandai dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Dari hasil pembelajaran IPS pada pra siklus terdapat 5 siswa (25%) dari 20 siswa yang mencapai KKM, sedangkan 15 siswa (75%) belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata yang diperoleh 60. Metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode peta konsep yang menarik bagi siswa dengan memberikan beberapa warna pada bagan peta konsep, kreatif dalam mendesain bagan peta konsep, dan inovatif dalam mengembangkan pemikiran serta imajinasi pada siswa itu sendiri, guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS (Hamalik, 1983).

## METODE

Penelitian Tindakan Kelas tentang peningkatan hasil belajar IPS melalui metode peta konsep akan dilaksanakan dalam bentuk siklus mengacu pada model Arikunto (2008). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas ini, terdiri dari 2 siklus. terdiri atas empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan. (2) tahap pelaksanaan atau tindakan, (3) tahap pengamatan atau observasi, dan (4) tahap refleksi.

### **Perencanaan**

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil dari perencanaan, sebagai berikut. 1) Peneliti menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan sesuai jadwal mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas III SDN 3 Jatiprahu. 2) Peneliti membuat skenario pembelajaran dan perangkat pembelajaran, serta menyiapkan instrumen penelitian, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan bacaan, soal tes evaluasi dan lembar jawaban.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran menurut skenario yang telah disiapkan sebelumnya, yaitu tindakan dipandu oleh rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun secara rasional dengan alokasi waktu selama 2 jam pelajaran. Setiap siklus terbuka terhadap perubahan dalam pelaksanaannya. Dengan kata lain, tindakan bersifat tidak tetap dan dinamis, serta memerlukan keputusan cepat terhadap sesuatu yang perlu dilakukan.

### **Observasi**

Observasi terhadap proses tindakan yang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang berorientasi pada masa yang akan datang, dalam hal ini adalah kegiatan selanjutnya, serta digunakan sebagai dasar untuk kegiatan refleksi yang lebih kritis.

### **Refleksi**

Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis kemudian dijadikan acuan perubahan atau perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus yang berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan hasil observasi, baik proses maupun produk.

### **Subjek Tempat Waktu Penelitian**

Subjek penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Peta Konsep Bagi Siswa Kelas III SD Negeri 3 Jatiprahu" Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan mulai bulan Agustus sampai bulan September 2020. SD Negeri 3 Jatiprahu terletak di Desa Jatiprahu, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek.

### **Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini menggunakan dua instrumen yaitu tes dan nontes. 1) Tes dilakukan pada setiap akhir siklus dan dilakukan secara tertulis. Tes ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. 2) Instrumen nontes berupa catatan lapangan yang berisi tentang aktivitas pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas mulai dari siklus I sampai dengan akhir siklus II.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskripsi hasil observasi dikumpulkan dengan lembar observasi untuk mengumpulkan data kegiatan siswa selama proses pembelajaran dengan metode peta konsep.

## Teknik Analisis Data

### a. Menentukan Nilai

Data yang diperoleh dari tes dianalisis dengan menentukan nilai akhir. Nilai akhir diperoleh dengan cara membagi jumlah skor jawaban benar dengan skor ideal kemudian mengalikannya dengan 100. Pengolahan nilai menggunakan rumus berikut.

$$N = \frac{\sum B}{\sum I} \times 100$$

Keterangan :

N = Nilai akhir

$\sum B$  = skor jawaban benar

$\sum I$  = jumlah skor ideal (skor Maksimal)

### b. Menentukan rata-rata

$$RT = \frac{\sum n}{\sum s}$$

Keterangan :

RT = mean (rata-rata)

$\sum jn$  = jumlah nilai seluruh siswa

$\sum js$  = jumlah siswa

### c. Menentukan persentase Ketuntasan

$$P = \frac{\sum ST}{\sum s} \times 100\%$$

Keterangan :

.P = persentase ketuntasan

JT = Jumlah siswa tuntas

JS = Jumlah Siswa

Arikunto (2008)

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Deskripsi Kondisi Awal Hasil Belajar

Berdasarkan observasi hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas III SD N 3 Jatiprahu sebelum dilaksanakan penelitian nilai hasil belajar siswa belum mencapai KKM, siswa pasif saat mengikuti pembelajaran dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional serta tidak adanya alat peraga masih kurang menarik minat siswa saat guru menjelaskan materi. Pada ujian evaluasi banyak siswa mendapatkan nilai rendah di bawah KKM dari KKM yang ditentukan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPS kelas III yaitu 65. Data awal diperoleh dari tes pra tindakan yang dilaksanakan pada September 2017 yang diikuti oleh 20 siswa kelas III SD N 3 Jatiprahu. Perolehan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pra tindakan pada siswa kelas III SD N 3 Jatiprahu dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Belajar Pra Siklus**

No	Nilai	Frekuensi	NxF	Persentase	Keterangan
1	80	1	80	5.00	Tuntas
2	76	1	76	5.00	Tuntas
3	72	1	72	5.00	Tuntas
4	68	2	136	10.00	Tuntas
5	64	3	192	15.00	Tidak Tuntas
6	60	4	240	20.00	Tidak Tuntas
7	56	4	224	20.00	Tidak Tuntas
8	52	1	52	5.00	Tidak Tuntas
9	48	2	96	10.00	Tidak Tuntas
10	44	1	44	5.00	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		20	1212	100	
<b>Rata-rata</b>			60.60		

Berdasarkan hasil pra tindakan tersebut, 15 siswa atau 75% siswa belum tuntas dan 5 siswa atau 25% siswa tuntas. Dengan ini bahwa perolehan hasil belajar siswa pada pra siklus masih menunjukkan hasil yang sangat kurang. Selain itu masih banyak siswa yang nilainya masih di bawah nilai KKM yaitu 65. Hasil deskriptif ini memberikan makna bahwa masih terdapat siswa yang masih mendapat perhatian dalam peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan perbaikan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode peta konsep terutama siswa yang nilainya masih di bawah nilai KKM yaitu 65. Berdasarkan hasil tersebut maka siswa harus mendapatkan perlakuan yang lebih baik dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I.

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut.

#### **Siklus I**

##### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap perencanaan ini peneliti melaksanakan hal-hal sebagai berikut. 1) Penyusunan RPP, 2) Membuat Alat Peraga (Peta Konsep), 3) Menyiapkan Lembar Observasi Siswa, 4) Menyiapkan soal evaluasi. Lembar soal evaluasi disusun oleh peneliti disesuaikan dengan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

##### **b. Tindakan (*Action*)**

Pelaksanaan tindakan siklus I dalam penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pertemuan pertama materi yang diajarkan yaitu materi lingkungan alam. a) Kegiatan Awal, b) Kegiatan Inti dan c) Kegiatan Akhir.

##### **C) Pengamatan (*Observing*)**

Observasi dilakukan pada saat guru melangsungkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi yang dilakukan dari pertemuan tersebut pada siklus I, secara keseluruhan guru telah mampu menyiapkan pembelajaran dengan baik tetapi dalam pelaksanaannya masih terjadi kurangnya kesesuaian dalam pembelajaran.

##### **a) Refleksi (*Reflecting*)**

Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus I. Selain hasil refleksi aktivitas kegiatan siswa, peneliti akan memaparkan tingkat hasil belajar siswa yang telah diperoleh pada siklus I sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Belajar Siklus I**

No	Nilai	Frekuensi	NxF	Persentase	Keterangan
1	88	1	88	5.00	Tuntas
2	84	2	168	10.00	Tuntas
3	80	1	80	5.00	Tuntas
4	76	2	152	10.00	Tuntas
5	72	2	144	10.00	Tuntas
6	68	4	272	20.00	Tuntas
7	64	1	64	5.00	Tidak Tuntas
8	60	4	240	20.00	Tidak Tuntas
9	56	3	168	15.00	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		20	1376	100	
<b>Rata-rata</b>			68.80		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siklus I mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus. Peningkatan ini terjadi pada hasil belajar siswa sebesar 8.20, dari sebesar 60.60 pada pra siklus menjadi 68.80 pada siklus I. Pada siklus I siswa yang sudah memiliki ketuntasan hasil belajar 12 siswa atau 60%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus yaitu 5 siswa atau 25%. Akan tetapi hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% siswa tuntas belajar, sehingga perlu adanya tindakan lanjut pada siklus II.

## Siklus II

### a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I, maka peneliti telah mempersiapkan rencana perbaikan untuk siklus II. Adapun rencana perbaikan yang dilakukan pada Siklus II, antara lain: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan aktivitas awal yang memunculkan motivasi siswa. 2) Memberikan waktu yang lebih tepat dalam menyelesaikan setiap tahap pembelajaran. 4) Memberikan pokok bahasan tentang lingkungan yang lebih luas. 5) Meluaskan bahan materi pada lingkungan buatan.

#### a. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus II dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pertemuan pertama pada siklus II materi yang diberikan ialah materi lingkungan buatan. 1) Kegiatan Awal, 2) Kegiatan Inti, dan 3) Kegiatan Akhir.

#### b. Pengamatan (*Observing*)

Observasi yang dilakukan pada siklus II bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Keaktifan siswa lebih baik dalam mencari ide pokok dan ide sekunder yang ada pada lingkungan sekitarnya dan melengkapi peta konsep.

#### c. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus II. Semakin sering dilaksanakan kegiatan diskusi dapat meningkatkan interaksi serta kerja sama. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa pada setiap siklus.

**Tabel 3 Hasil Belajar Siklus II**

No	Nilai	Frekuensi	NxF	Persentase	Keterangan
1	96	1	96	5.00	Tuntas
2	92	2	184	10.00	Tuntas
3	88	3	264	15.00	Tuntas
4	84	4	336	20.00	Tuntas
5	76	2	152	10.00	Tuntas
6	72	2	144	10.00	Tuntas
7	68	3	204	15.00	Tuntas
8	64	2	128	10.00	Tidak Tuntas
9	60	1	60	5.00	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		20	1568	100	
<b>Rata-rata</b>			78.40		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siklus II memperoleh hasil belajar lebih baik dari siklus I. Peningkatan ini terjadi pada hasil belajar siswa sebesar 9.60, dari sebesar 68.80 pada siklus I menjadi 78.40 pada siklus II. Pada siklus II siswa yang sudah mendapatkan ketuntasan hasil belajar 17 siswa atau 85%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pra siklus yaitu 12 siswa atau 60%. Hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 75%. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dinyatakan selesai sampai dengan siklus II dan berhasil meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas III di SDN 3 Jatiprahu.

## PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes evaluasi setelah melakukan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan metode peta konsep. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan metode peta konsep pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas III SD N 3 Jatiprahu. Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes yang diperoleh seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Setelah Tindakan**

No	Indikator	Hasil Belajar		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	60.60	68.80	78.40
2	Ketuntasan	5 siswa (25%)	12 siswa (60%)	17 siswa (85%)

Dari tabel tersebut dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes evaluasi pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata pra tindakan sebesar 60.60 sedangkan pada siklus I sebesar 68.80. Hal ini berarti terjadi kenaikan sebesar 8.20 dari nilai rata-rata pra tindakan. Sementara itu, pada Siklus II juga terjadi peningkatan nilai rata-rata tes evaluasi siswa. Nilai rata-rata tes pasca tindakan Siklus II

sebesar 78.40. Pada Siklus II nilai rata-rata meningkat sebesar 9.60 dari nilai rata-rata pasca tindakan siklus I. Dari tabel tersebut dapat dilihat peningkatan ketuntasan klasikal setelah dilaksanakan tindakan kelas. Pada tes pra tindakan siswa yang sudah mencapai KKM baru mencapai 25%, selanjutnya pada tes pasca tindakan siklus I siswa yang sudah mencapai KKM meningkat 35%, dari 25% menjadi 60%, dan terakhir pada tes pasca tindakan Siklus II meningkat 25%, dari 60% menjadi 85%. Selanjutnya, untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang peningkatan hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

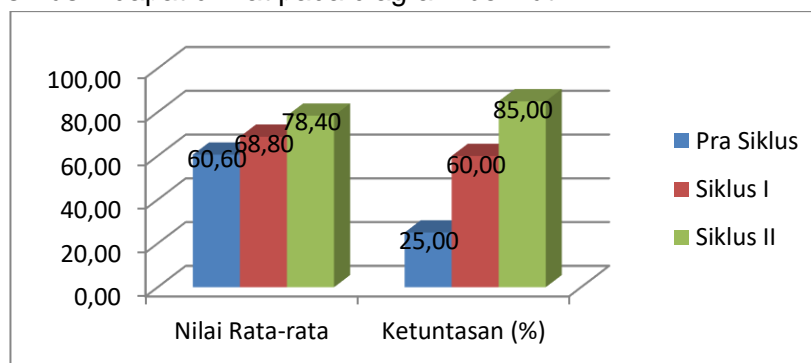


Diagram 1. Perbedaan peningkatan siklus

Dari diagram tersebut dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai tes evaluasi pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata pra tindakan sebesar 60.60 sedangkan pada siklus I sebesar 68.80. Hal ini berarti terjadi kenaikan sebesar 8.20 dari nilai rata-rata pra tindakan. Sementara itu, pada Siklus II juga terjadi peningkatan nilai rata-rata tes evaluasi siswa. Nilai rata-rata tes pasca tindakan Siklus II sebesar 78.40. Pada Siklus II nilai rata-rata meningkat sebesar 9.60 dari nilai rata-rata pasca tindakan siklus I. Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM juga semakin meningkat, pada tes pra tindakan siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 25%, selanjutnya pada tes pasca tindakan siklus I siswa yang sudah mencapai KKM meningkat 35%, dari 25% menjadi 60%, dan terakhir pada tes pasca tindakan Siklus II meningkat 25%, dari 60% menjadi 85%. Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan bagi peneliti, karena indikator keberhasilan sudah tercapai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode peta konsep dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas III SD Negeri 3 Jatiprahu mendapat respon positif dari para siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Nilai rata-rata pra tindakan sebesar 60.60 sedangkan pada siklus I sebesar 68.80. Hal ini berarti terjadi kenaikan sebesar 8.20 dari nilai rata-rata pra tindakan. Sementara itu, pada Siklus II juga terjadi peningkatan nilai rata-rata tes evaluasi siswa. Nilai rata-rata tes pasca tindakan Siklus II sebesar 78.40. Pada Siklus II nilai rata-rata meningkat sebesar 9.60 dari nilai rata-rata pasca tindakan siklus I. Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM juga semakin meningkat, pada tes pra tindakan siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 25%, selanjutnya pada tes pasca tindakan siklus I siswa yang sudah mencapai KKM meningkat 35%, dari 25% menjadi 60%, dan terakhir pada tes pasca tindakan Siklus II meningkat 25%, dari 60% menjadi 85% adanya peningkatan yang terjadi pada siswa yang telah mencapai 85% siswa telah tuntas dan melebihi 75%

indikator keberhasilan maka dinyatakan bahwa penerapan metode peta konsep dalam pembelajaran ini telah berhasil.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberi saran sebagai berikut: 1) Bagi guru penerapan model pembelajaran peta konsep dapat dijadikan suatu alternatif dalam pembelajaran karena model peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga sangat bagus digunakan dalam pembelajaran yang lain. 2) Bagi siswa, setelah penerapan model peta konsep ini diharapkan lebih aktif dalam belajar dan lebih memahami apa yang dipelajari. 3) Penerapan model pembelajaran peta konsep dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran di SD Negeri 3 Jatiprahu, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. 4) peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempergunakan waktu sebaik mungkin untuk menerapkan model pembelajaran peta konsep terhadap peserta didik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, R.W. (1988). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono. (2000). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Semarang: IKIP Press.
- Depdiknas, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD. (2006). *Pedoman Penyusunan KTSP SD*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Gunawan, Rudy. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. (1983). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Kardi. (1997). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Novak, Joseph D. dan Gowin, D. Bob. (1984). *Learning How to Learn*. Cambridge University Press.
- Sugandi, Ahmad. (2006). *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sudjana, Nana. (2006). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya